



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 7756-7770

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Gambaran Self Management Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Harapan Pematang Siantar Tahun 2023

Farida Hanum Marbun^{1✉}, Mardiatas Barus², Lilis Novitarum³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Email: faridahanummarbun2019@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Self management adalah kemampuan individu dalam melakukan aktifitas perawatan diri untuk mempertahankan hidup, meningkatkan, dan memelihara kesehatan serta kesejahteraan individu. Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu peningkatan abnormal tekanan darah dalam pembuluh darah arteri secara terus menerus lebih dari suatu periode. Hipertensi dapat dikendalikan dengan beberapa cara, yaitu patuh terhadap terapi pengobatan, perubahan gaya hidup, dan perilaku kesehatan yang positif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi self management pasien hipertensi di RS Harapan Pematang Siantar tahun 2023. Rancangan penelitian deskriptif dengan metode pendekatan cross sectional dengan teknik pengambilan sampel total sampling dengan jumlah responden sebanyak 37 orang. Instrumen penelitian mengadopsi kuesioner self management. Hasil penelitian didapat bahwa self management dalam kategori cukup sebanyak 19 responden (51 %), kategori baik sebanyak 10 responden (27 %), dan kategori kurang sebanyak 8 responden (22 %) dari 37 responden. Self management responden sangat dipengaruhi oleh pengetahuan karena dengan pengetahuan yang baik maka penerapan pemeliharaan kesehatan juga akan baik.

Kata kunci: *Self Management, Hipertensi*

Abstract

Self-management is the individual's ability to carry out self-care activities to sustain life, improve and maintain individual health and well-being. Hypertension or high blood pressure is an abnormal increase in blood pressure in the arteries continuously for more than a period. Hypertension can be controlled in several ways, namely adherence to medication therapy, lifestyle changes, and positive health behaviors. This study aims to identify self-management of hypertensive patients at Harapan Pematang Siantar Hospital in 2023. A descriptive research design using a cross-sectional approach with a total sampling technique with a total of 37 respondents. The research instrument adopted a self-management questionnaire. The results of the study showed that 19 respondents (51%) were in the sufficient category, in the good category were 10 respondents (27%), and in the less category were 8 respondents (22%) from 37 respondents. Respondents' self-management is strongly influenced by knowledge because with good knowledge, the implementation of health care will also be good.

Keywords: *Self Management, Hypertension*

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan sebagai tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg. Hipertensi menimbulkan resiko morbiditas atau mortalitas dini yang meningkat saat tekanan darah sistolik dan diastolik meningkat (Brunner & Suddarth, 2013). Faktor penyebab yang mempengaruhi terjadinya hipertensi di antaranya umur, jenis kelamin, suku, faktor genetik serta faktor lingkungan yang meliputi obesitas, stress, konsumsi garam, merokok, konsumsi alkohol, dan sebagainya (Anggara, 2013). Hipertensi juga merupakan faktor resiko ketiga terbesar yang menyebabkan kematian dini karena dapat memicu terjadinya gagal ginjal kongestif serta penyakit *cerebrovaskuler* (Widyanto, 2013).

Menurut data WHO di seluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% orang di seluruh dunia mengidap hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025 (Zaenurrohman *et al.*, 2017). Dari 972 jutapengidap hipertensi, 333 juta berada di negara maju dan 639 sisanya berada di negara berkembang, termasuk Indonesia (Yonata, 2016). Prevalensi Hipertensi nasional berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia >18 tahun sebesar 34,1 %. Tertinggi di Kalimantan Selatan 44,1 % sedangkan terendah di Papua sebesar 22,2 % (Riskesdas. 2018). Data Riskesdas (2018) prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%. Ini mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi pada Riskesdas Tahun 2013 sebesar 25,8%. Diperkirakan hanya 1/3 kasus hipertensi di Indonesia yang terdiagnosis, sisanya tidak terdiagnosis.

Dampak dari hipertensi dapat menyebabkan risiko terjadinya kerusakan pada kardiovaskular, otak, dan ginjal sehingga menyebabkan terjadinya komplikasi beberapa penyakit, seperti stroke, infark miokard, gagal ginjal, dan gagal jantung. Kerusakan pada

organ terjadi karena tingginya tekanan darah yang tidak dipantau dalam waktu yang lama dapat menyebabkan kerusakan pada pembuluh darah di seluruh tubuh dan menyebabkan perubahan pada organ-organ tersebut. Keadaan tingginya peningkatan tekanan darah yang semakin parah akan menyebabkan tingginya kejadian gagal jantung, stroke, dan gagal ginjal, sehingga akan semakin tinggi pula kejadian kesakitan dan kematian akibat hipertensi.

Self management diduga telah menyebabkan peningkatan besar kasus-kasus penyakit tidak menular di Indonesia, termasuk di dalamnya adalah hipertensi. Kejadian kesakitan dan kematian akibat hipertensi dapat dikendalikan dengan melakukan suatu self management untuk mengontrol faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tekanan darah. Self management adalah kemampuan individu mempertahankan perilaku yang efektif dan manajemen penyakit yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu klien dalam menurunkan dan menjaga kestabilan tekanan darah (Wahyu.2015).

Self management hipertensi dapat dilakukan dengan menerapkan 5 komponen yaitu integrasi diri, regulasi diri, interaksi dengan tenaga kesehatan dan lainnya, pemantauan tekanan darah, dan kepatuhan terhadap aturan yang dianjurkan dan terdapat 5 perilaku pengelolaan hipertensi yaitu kepatuhan terhadap diet, aktivitas fisik, kontrol stress, membatasi konsumsi alkohol dan berhenti merokok (Akhter, 2010). Tursina (2022) mengatakan penatalaksanaan hipertensi yang merupakan penyakit kronis meliputi pengobatan rutin dan perubahan gaya hidup sehat dan memerlukan self management yang baik. Pasien hipertensi melaporkan bahwa jika tidak mengetahui alasan dan cara mengelola penyakit hipertensi yang dialaminya, maka upaya manajemen diri terhambat.

Lestari (2018), menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang sangat signifikan antara self management dengan tekanan darah lansia yang mengalami hipertensi di Kabupaten Brebes. Semakin tinggi self management maka akan semakin rendah tekanan darah lansia yang mengalami hipertensi, sebaliknya semakin rendah self management maka akan semakin tinggi tekanan darah lansia yang mengalami hipertensi.

Berdasarkan survei data awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Februari 2023 di RS Harapan Pematang Siantar jumlah pasien hipertensi rawat jalan sebanyak 37 orang. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang self management pasien hipertensi di RS Harapan Pematang Siantar Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan cross-sectional untuk mengidentifikasi self-management pasien hipertensi di Rumah Sakit

Harapan Pematang Siantar. Sampel penelitian terdiri dari 37 pasien hipertensi di Poliklinik Rawat Jalan, yang diambil menggunakan teknik total sampling pada Mei 2023. Variabel penelitian adalah self-management, diukur dengan kuesioner yang terdiri dari lima indikator: integrasi diri, regulasi diri, interaksi dengan tenaga kesehatan, pemantauan tekanan darah, dan kepatuhan terhadap pengobatan. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Akhter (2010) dengan 40 item. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang diisi responden, dan data dianalisis secara deskriptif dengan editing, coding, dan tabulasi. Uji validitas dan reliabilitas tidak dilakukan karena instrumen sudah teruji. Penelitian mematuhi aspek etika, termasuk informed consent, anonimitas, kerahasiaan data, dan izin penggunaan kuesioner. Uji kelayakan etik diperoleh dari STIKes Santa Elisabeth Medan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah self management pasien hipertensi di RS Harapan Pematang Siantar tahun 2023. Penelitian di mulai dari tanggal 08-17 Mei 2023. Responden pada penelitian ini adalah pasien hipertensi di RS Harapan Pematang Siantar. Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 37 pasien. Rumah Sakit Harapan merupakan rumah sakit swasta tipe C. Rumah Sakit Harapan beralamat di Jl. Farel Pasaribu No.21, Kelurahan Suka Makmur, Kecamatan Siantar Marihat Pematang Siantar, Sumatera Utara, Indonesia. Rumah Sakit Harapan diresmikan pada tanggal 21 September 1972, dengan status berada dibawah Yayasan Harapan Penuh Rahmat.

Rumah sakit harapan merupakan pelayanan kesehatan yang dilengkapi dengan pelayanan penunjang medis 24 jam. Rumah sakit harapan memiliki pelayanan rawat jalan, rawat inap, poli klinik, fisioterapi, Hemodialisa, radiologi, laboratorium, kamar bedah, dan farmasi. Poliklinik penyakit dalam melayani pasien setiap hari Senin- Jumat. Poliklinik penyakit dalam setiap hari Senin- Jumat dilayani oleh 2 dokter penyakit dalam pada 2 poly. Setiap poly memiliki 1 perawat dan 1 tenaga administrasi.

Hasil penelitian pada bab ini menguraikan karakteristik data demografi pasien hipertensi, mengidentifikasi *self management* pasien hipertensi berdasarkan integrasi diri, mengidentifikasi self management pasien hipertensi berdasarkan regulasi diri, mengidentifikasi self management pasien hipertensi berdasarkan interaksi dengan tenaga kesehatan dan lainnya, mengidentifikasi self management pasien hipertensi berdasarkan pemantauan tekanan darah, mengidentifikasi self management pasien hipertensi

berdasarkan kepatuhan terhadap aturan yang dianjurkan. Karakteristik demografi responden di Rumah Sakit Santa Harapan Pematang Siantar Tahun 2023

Tabel 5.4. Distribusi Frekuensi Presentase Berdasarkan Data Demografi Responden Pasien Hipertensi di RS. Harapan Pematang Siantar tahun 2023

Karakteristik	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
1. Umur		
Dewasa akhir :36-45tahun	4	10.8
Lansia awal : 46-55 tahun	12	32.4
Lansia akhir :56-65tahun	14	37.8
Masa manula : 65 tahun keatas	7	7
Total	37	100
2. Pendidikan		
SD	6	16.2
SMP	6	16.2
SMA	19	51.4
PerguruanTinggi	6	16.2
Total	37	100
3. Jenis Kelamin		
Laki-laki	16	43.2
Perempuan	21	56.8
Total	37	100
4. Status Perkawinan		
Kawin	30	81
Janda/Duda	7	19
Total	37	100
5. Suku		
Batak Toba	24	64.9
Batak Simalungun	7	18.9
Jawa	4	10.8
Tionghoa	2	5.4
Total	37	100
6. Pekerjaan		
Bertani	7	18.9
Ibu Rumah Tangga	11	29.7
Pegawai Swasta	3	8.1
Wiraswasta	10	27.1
PNS	6	16.2

Total	37	100
7. Riwayat Merokok		
Pernah merokok	8	21.6
Masih merokok	9	24.3
Tidak pernah	20	54.1
Total	37	100
8. Konsumsi Alkohol		
2-4x/ bulan	5	13.5
2-3x/ minggu	5	13.5
Tidak pernah	27	73
Total	37	100
9. Komplikasi Penyakit Hipertensi		
Ya	12	32.4
Tidak	25	67.6
Total	37	100
10. Tekanan Darah		
Normal tinggi	10	27
Hipertensi derajat I	17	46
Hipertensi derajat II	10	27
Total	37	100

Berdasarkan tabel 5.4 diatas diperoleh data bahwa paling banyak umur responden berada di umur lansia akhir (56-65 tahun) sebanyak 14 orang (37.8%). Berdasarkan tingkat pendidikan responden paling banyak yang berpendidikan SMA sebanyak 19 orang (51.4%). Berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang (56.8 %). Paling banyak responden suku batak toba sebanyak 24 orang (64.9 %). Paling banyak responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 11 orang (29.7%). Paling banyak responden yang memiliki riwayat merokok tidak pernah sebanyak 20 orang (54.1 %). Paling banyak responden yang mengkonsumsi alkohol tidak pernah sebanyak 27 orang (73 %). Paling banyak responden yang memiliki komplikasi penyakit hipertensi tidak pernah sebanyak 25 orang (67.6 %). Berdasarkan tekanan darah paling banyak responden adalah hipertensi derajat I sebanyak 17 orang (46 %).

Self management pasien hipertensi di Rumah Sakit Harapan Pematang Siantar Tahun 2023

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Presentase *self management* pasien hipertensi berdasarkan integrasi diri Rumah Sakit Harapan Pematang Siantar Tahun 2023

Integrasi diri	(f)	%
Baik	9	24

Cukup	22	60
Kurang	6	16
Total	37	100.0

Berdasarkan tabel 5.5 hasil penelitian didapatkan *self management* responden berdasarkan integrasi diri dalam kategori cukup sebanyak 22 orang (60 %), kategori baik sebanyak 9 orang (24 %), dan kategori kurang sebanyak 6 orang (16 %).

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Presentase *self management* pasien hipertensi berdasarkan regulasi diri Rumah Sakit Harapan Pematang Siantar Tahun 2023

Regulasi diri	(f)	%
Baik	9	24
Cukup	19	52
Kurang	9	24
Total	37	100.0

Berdasarkan Tabel 5.6 Dari hasil penelitian didapatkan *self management* responden berdasarkan regulasi diri dalam kategori cukup sebanyak 19 orang (52 %), kategori baik sebanyak 9 orang (24 %), dan kategori kurang sebanyak 9 orang (24 %).

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Presentase *self management* pasien hipertensi berdasarkan interaksi dengan tenaga kesehatan dan lainnya di Rumah Sakit Harapan Pematang Siantar Tahun 2023

Interaksi dengan tenaga kesehatan dan lainnya	(f)	%
Baik	9	24
Cukup	15	41
Kurang	13	35
Total	37	100.0

Berdasarkan Tabel 5.7 Dari hasil penelitian didapatkan *self management* responden berdasarkan interaksi dengan tenaga kesehatan dan lainnya dalam kategori cukup sebanyak 15 orang (41 %), kategori kurang sebanyak 13 orang (35 %), dan kategori baik sebanyak 9 orang (24 %).

Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Presentase *self management* pasien hipertensi berdasarkan interaksi Pemantauan Tekanan Darah darah di Rumah Sakit Harapan

Pematang Siantar Tahun 2023		
Pemantauan tekanan darah	(f)	%

Baik	15	40
Cukup	18	49
Kurang	4	11
Total	37	100.0

Berdasarkan Tabel 5.8 Dari hasil penelitian didapatkan *self management* responden berdasarkan pemantauan tekanan darah dalam kategori cukup sebanyak 18 orang (49 %), kategori baik sebanyak 15 orang (40 %), dan kategori kurang sebanyak 4 orang (11 %).

Tabel 5.9 Distribusi Frekuensi Presentase *self management* pasien hipertensi berdasarkan kepatuhan terhadap aturan yang dianjurkan di Rumah Sakit Harapan

Pematang Siantar Tahun 2023

Kepatuhan terhadap aturan yang dianjurkan	(f)	%
Baik	14	38
Cukup	18	49
Kurang	5	13
Total	37	100.0

Berdasarkan Tabel 5.9 Dari hasil penelitian didapatkan *self management* responden berdasarkan kepatuhan terhadap aturan yang dianjurkan dalam kategori cukup sebanyak 18 (49 %), kategori baik sebanyak 14 orang (38 %), dan kategori kurang sebanyak 5 orang (13%).

Tabel 5.10 Distribusi Frekuensi Presentase *self management* di Rumah Sakit Harapan

Pematang Siantar Tahun 2023

Self Management	(f)	%
Baik	10	27
Cukup	19	51
Kurang	8	22
Total	37	100.0

Berdasarkan Tabel 5.10 Dari hasil penelitian didapatkan *self management* Pasien hipertensi di RS Harapan Pematang Siantar sebanyak 37 responden. Dalam kategori cukup sebanyak 19 responden (51 %), kategori baik sebanyak 10 orang (27 %), dan kategori kurang sebanyak 8 orang (22 %).

Gambaran *self management* pasien hipertensi berdasarkan integrasi diri pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Harapan Tahun 2023

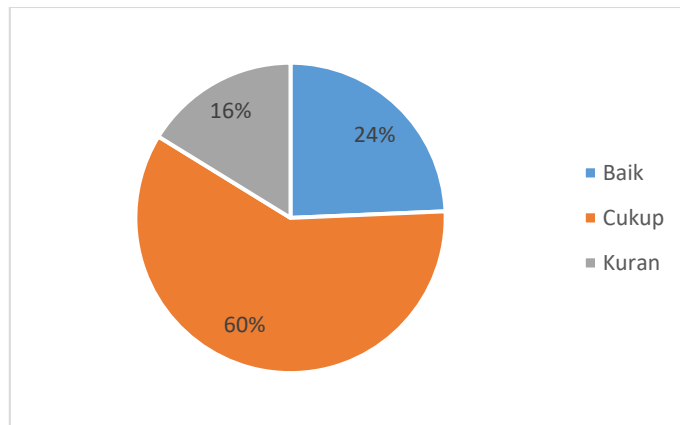


Diagram 5.1 *Self Management* Pasien Hipertensi Berdasarkan Integrasi Diri Pada pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Harapan Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan *self management* responden berdasarkan integrasi diri dalam kategori cukup sebanyak 22 orang (60 %), kategori baik sebanyak 9 orang (24 %), dan kategori kurang sebanyak 6 orang (16 %).

Integrasi diri dalam self management adalah kemampuan pasien untuk peduli terhadap kesehatan dengan menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari mereka seperti diet yang tepat, olahraga, dan kontrol berat badan. Perilaku *self management* dipengaruhi oleh pendidikan responden, responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung memiliki literasi kesehatan yang membuat responden lebih termotivasi dan dapat menggunakan informasi tentang kesehatan yang digunakan dengan baik.

Aktifitas yang tidak banyak mempengaruhi kejadian hipertensi karena berpotensi meningkatkan timbulnya lemak dan memicu kejadian hipertensi pada responden, dapat dilihat dari data demografi bahwa responden dominan responden tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga. Aktifitas yang dilakukan secara teratur berdampak baik bagi tubuh, jantung semakin kuat dan juga elastisitas pembuluh darah akan bertambah sehingga timbunan lemak akan berkurang.

Penelitian Sakinah (2020), menyatakan bahwa tingkat pendidikan erat berkaitan dengan perilaku pasien hipertensi, pasien hipertensi yang memiliki pendidikan tinggi cenderung memiliki literasi atau informasi mengenai penyakit yang lebih baik. Literasi kesehatan merupakan keterampilan kognitif dan sosial yang menentukan motivasi dan kemampuan individu untuk dapat mengakses pelayanan kesehatan, memahami dan serta menggunakan informasi kesehatan dengan lebih baik. Penelitian Nurhidayati dkk (2018), menyatakan bahwa seseorang yang tidak bekerja, aktifitasnya tidak banyak sehingga berpotensi meningkatkan timbunan lemak dan menjadi pemicu terjadinya hipertensi. Aktifitas yang cukup menjad pendukung dalam pencegahan hipertensi.

Gambaran *self management* pasien hipertensi berdasarkan regulasi diri pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Harapan Tahun 2023

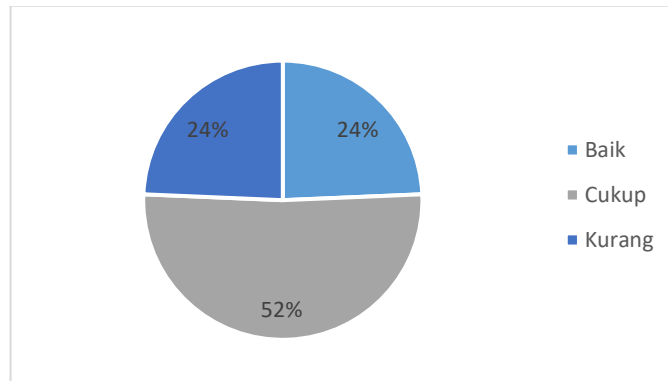


Diagram 5.2 *Self Management* Pasien Hipertensi Berdasarkan Regulasi Diri Pada pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Harapan Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan *self management* responden berdasarkan regulasi diri dalam kategori cukup sebanyak 19 orang (52 %), kategori baik sebanyak 9 orang (24 %), dan kategori kurang sebanyak 9 orang (24 %).

Berdasarkan 9 item pernyataan indikator regulasi diri, responden kadang-kadang dan kurang mengetahui tanda dan gejala terjadinya tekanan darah tinggi, sehingga kurang mengontrol tanda dan gejala tekanan darah tinggi.

Peneliti beramsumsi bahwa kepatuhan responden terhadap aturan yang dianjurkan berdampak terhadap peningkatan hipertensi. Kurangnya pengetahuan responden mengenai tanda gejala dari hipertensi serta cara mengontrol hipertensi menjadi penyebab meningkatnya hipertensi. Hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan namun harus selalu dikontrol agar menghindari komplikasi kedepannya. Pasien dengan tingkat pengetahuan yang baik mengenai hipertensi akan lebih mengenali tanda gejala serta dapat melakukan Kontrol.

Asumsi diatas didukung oleh penelitian Andriani (2021), menyatakan bahwa pasien yang memiliki pengetahuan yang kurang atau keterampilan yang kurang memadai berhubungan dengan manajemen diri pasien berpengaruh terhadap kontrol perilaku pada pasien, kepatuhan pasien pada anjuran yang telah ditetapkan dan mengidentifikasi tanda gejala dari hipertensi.

Gambaran *self management* pasien hipertensi berdasarkan interaksi dengan tenaga kesehatan dan lainnya pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Harapan Tahun 2023

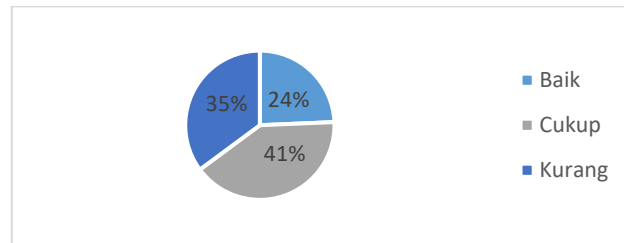


Diagram 5.3 *Self Management* Pasien Hipertensi Berdasarkan Interaksi Dengan Tenaga Kesehatan Dan Lainnya Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Harapan Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan *self management* responden berdasarkan interaksi dengan tenaga kesehatan dan lainnya dalam kategori cukup sebanyak 15 orang (41 %), kategori kurang sebanyak 13 orang (35 %), dan kategori baik sebanyak 9 orang (24 %).

Berdasarkan 9 item pernyataan indikator interaksi dengan tenaga kesehatan dan lainnya, sebagian besar responden cukup sering bertanya kepada tenaga kesehatan untuk mendapatkan informasi tentang tekanan darah tinggi. Peneliti beramsumsi bahwa pengetahuan dan perilaku responden menjadi faktor pendukung dalam kurangnya responden bertanya mengenai hal hal yang kurang dipahami mengenai hipertensi yang diderita. Interaksi antara responden dengan tenaga kesehatan sangat dibutuhkan agar responden dapat berdiskusi dengan tenaga kesehatan mengenai keluhan yang di alami dan permasalahan yang dihadapi terkait kesehatan responden.

Penelitian Indarti et al (2020), interaksi antara petugas kesehatan dengan pasien dapat meningkatkan pengetahuan pasien mengenai hipertensi yang diderita serta dengan aktif berdiskusi dengan tenaga kesehatan, pasien dapat mengungkapkan keluhan yang dialami serta permasalahan yang menjadi kendala terkait dengan kesehatan pasien.

Gambaran *self management* pasien hipertensi berdasarkan pemantauan tekanan darah pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Harapan Tahun 2023

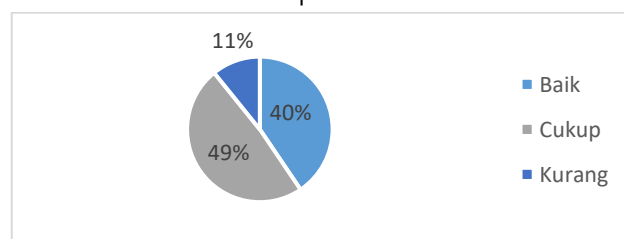


Diagram 5.4 *Self Management* Pasien Hipertensi Berdasarkan Pemantauan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Harapan Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan *self management* responden berdasarkan pemantauan tekanan darah dalam kategori cukup sebanyak 18 orang (49 %), kategori baik sebanyak 15 orang (40 %), dan kategori kurang sebanyak 4 orang (11 %).

Peneliti berasumsi bahwa pemantauan tekanan darah pada responden dikatakan cukup dikarenakan kurangnya pengetahuan responden mengenai kontrol yang baik. Tekanan darah penderita hipertensi harus dilakukan kontrol secara rutin karena dengan dilakukannya kontrol yang rutin dapat melihat dan mencegah agar tidak terjadi komplikasi.

Penelitian Nurarifah (2022), yang mengatakan Pemeriksaan tekanan darah secara rutin bertujuan untuk mengetahui tekanan darah sehingga dapat melakukan self management. Pasien yang aktif melakukan pemeriksaan tekanan darah dapat menghindari komplikasi. Gambaran *self management* pasien hipertensi berdasarkan kepatuhan terhadap aturan yang dianjurkan pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Harapan Tahun 2023

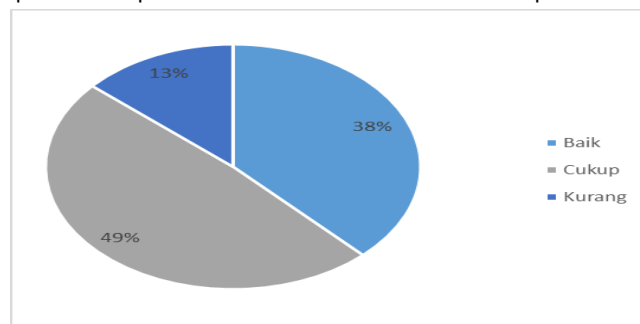


Diagram 5.5 *Self Management* Pasien Hipertensi Berdasarkan Kepatuhan Terhadap Aturan Yang Dianjurkan Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Harapan Tahun 2023

Berdasarkan diagram 5.5 diatas didapatkan *self management* responden berdasarkan kepatuhan terhadap aturan yang dianjurkan dalam kategori cukup sebanyak 18 (49%), kategori baik sebanyak 14 orang (38 %), dan kategori kurang sebanyak 5 orang (13 %).

Peneliti berasumsi bahwa informasi yang diterima responden menjadi penghambat dalam kepatuhan responden dalam menjalani anjuran yang telah ditetapkan. Informasi yang diterima responden mengenai penyakitnya akan memotivasi diri responden untuk mengikuti anjuran yang ditetapkan, melakukan kontrol sehingga terhindar dari komplikasi. Informasi yang diterima berhubungan dengan pendidikan yang dimiliki responden, semakin tinggi pendidikan yang diterima maka semakin mudah untuk mengelola informasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian Harahap et al (2019), menyatakan bahwa pendidikan menjadi faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuannya semakin baik, sehingga informasi yang diterima dapat diterapkan dengan

baik. Pengetahuan yang dimiliki pasien penderita hipertensi mempengaruhi gaya hidup, pola hidup dan pengobatan yang dilakukan serta konsumsi makanan sehari-hari.

Gambaran *self management* pasien hipertensi di Rumah Sakit Harapan Tahun 2023

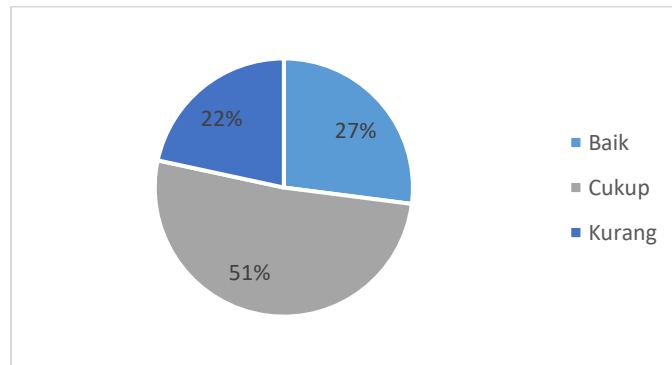


Diagram 5.6 *Self Management* Pasien Hipertensi di Rumah Sakit Harapan Pematang Siantar Tahun 2023

Berdasarkan diagram 5.6 diperoleh *self management* Pasien hipertensi di RS Harapan Pematang Siantar sebanyak 37 responden. Dalam kategori cukup sebanyak 19 responden (51 %), kategori baik sebanyak 10 orang (27 %), dan kategori kurang sebanyak 8 orang (22 %).

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan sangat berpengaruh terhadap penerapan *self management* pada penderita hipertensi, dapat dilihat dari beberapa indikator penilaian diatas bahwa pengetahuan ataupun pendidikan seseorang berpengaruh terhadap penerapan anjuran yang ditetapkan. Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin mudah dalam menerapkan informasi yang didapatkan. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik dapat menerapkan *self management* dengan baik. Pengetahuan dan pengalaman dari seseorang dapat membantu meningkatkan perilaku dalam mengontrol tekanan darah secara teratur.

Dari hasil penelitian berdasarkan 5 indikator self management pasien hipertensi di Rumah Sakit Harapan Pematang Siantar, self management berdasarkan pemantauan tekanan darah merupakan indikator yang paling baik (40%). Menurut peneliti para responden yang sudah lama menderita hipertensi cukup mengetahui kapan mereka merasakan saat tekanan darah mereka meningkat, sehingga akan mengecek tekanan darah mereka. Sedangkan indikator self management berdasarkan interaksi dengan tenaga kesehatan dan lainnya berada pada indikator yang paling kurang.(35%). Menurut peneliti, para responden yang mayoritas lansia kurang interaktif dengan tenaga kesehatan, dan waktu yang terbatas ketika kontrol atau mengunjungi pelayanan kesehatan. Peneliti juga berasumsi para responden yang sudah berusia lanjut, membutuhkan pendamping yang

berusia lebih muda dari responden, sehingga informasi yang dibutuhkan terkait penyakit hipertensi dapat tersampaikan dengan baik. Penelitian Amalia (2022), menyatakan *self management* merupakan pikiran, perasaan, dan perilaku. Pengetahuan yang baik dapat mencegah terjadinya komplikasi dan juga membantu pasien dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan jumlah sampel 37 responden mengenai *Self Management* Pasien Hipertensi di RS Harapan Pematang Siantar, maka dapat disimpulkan: Gambaran *Self management* pasien hipertensi di RS Harapan Pematang Siantar Tahun 2023 dalam kategori cukup sebanyak 19 responden (51 %), kategori baik sebanyak 10 responden (27 %), dan kategori kurang sebanyak 8 responden (22 %). *Self management* pasien hipertensi berdasarkan integrasi diri berada dalam kategori cukup. *Self management* pasien hipertensi berdasarkan regulasi diri berada dalam kategori cukup. *Self management* pasien hipertensi berdasarkan interaksi dengan tenaga kesehatan dan lainnya berada dalam kategori cukup, dan merupakan indikator self management yang paling kurang dari 5 indikator self management pasien hipertensi. *Self management* pasien hipertensi berdasarkan pemantauan tekanan darah dalam kategori cukup, dan merupakan indikator dari self management yang mempunyai nilai paling baik dari 5 indikator self management pasien hipertensi. *Self management* pasien hipertensi berdasarkan kepatuhan terhadap aturan yang dianjurkan dalam kategori cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhter, N. (2010). *Self-Management Among Patient With Hypertension In Bangladesh* (Doctoral dissertation, Prince of Songkla University).
- Amalia, (2022). Tingkat Pengetahuan Self Management Hipertensi Dengan Perilaku Mengontrol Tekanan Darah Pada Warga. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*
- Andriani. (2021). Efektivitas Self-Management Program Terhadap Manajemen Diri Klien Hipertensi. *JJ-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*
- Anggara, Dwi. F.H; & Prayitno. (2013). Faktor Faktor Yang Berhubungan dengan Tekanan Darah di Puskesmas Telaga Murni Cikarang Barat Tahun 2012.
- Harahap. (2019). Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa Tahun 2019
- Indarti, dkk. (2020). *Jurnal Menara Medika*

Nurhidayati. (2018). Penderita Hipertensi Dewasa Lebih Patuh daripada Lansia dalam Minum Obat Penurun Tekanan Darah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*

Setiadi, 2013. Konsep Dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta : Graha Ilmu.